

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya ialah suatu proses humanisasi bagi manusia, melalui penyampaian berbagai ilmu pengetahuan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat dalam lingkungannya. Pendidikan adalah semua upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada seorang anak, atau lebih tepatnya membantu anak dalam kemampuannya memenuhi tanggung jawab hidup mereka sendiri. Dalam artian anak didik mampu mandiri dalam memenuhi tugas hidupnya, memiliki keterampilan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi serta mampu memecahkan masalah yang ia hadapi dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan.

Perkembangan dunia pendidikan kini menghadapi revolusi industri 4.0 dimana melahirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup pada abad 21 untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman yang menuntut pola berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan, salah satunya yakni perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.³ Dengan demikian, tantangan ini dapat dicapai jika lembaga-lembaga pendidikan sebagai salah satu pencetak sumber daya ikut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Indonesia saat ini tengah menghadapi wabah Covid-19 (Coronavirus) yang meresahkan masyarakat. Pandemi Covid-19 memengaruhi beberapa sektor dalam kehidupan manusia, termasuk banyak memakan korban jiwa. Tidak hanya di bidang kesehatan fisik dan mental, tetapi juga di bidang pendidikan, ekonomi, hukum, politik bahkan pada pelaksanaan ibadah. Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk membatasi adanya interaksi sosial atau sosial distancing terkait penyebaran covid-19. Akibat penyebaran virus tersebut, para pekerja kantoran diharuskan untuk WFH (*Work From Home*) serta pelajar diliburkan hingga waktu yang ditentukan. Namun para pelajar tidak semata-mata di liburkan sekolah, melainkan mereka juga diberikan kewajiban untuk belajar di rumah masing-masing secara online. Hal ini tentunya menjadi suatu tugas tambahan bagi orang tua, dikarenakan mereka harus memantau kemajuan belajar anak mereka ketika di rumah. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus (Covid-19).⁴ Dalam hal ini tentunya dengan memberikan kemudahan pembelajaran di masa darurat pandemi Covid-19.

Mendikbud Nadiem Makarim mengemukakan bahwa sekolah yang berada pada wilayah zona hijau dan kuning berwenang untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini berdasarkan revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri

Kesehatan (MENKES), Menteri Agama (MENAG), dan Menteri Dalam Negeri (MENDAGRI) tentang proses pembelajaran tatap muka di sekolah pada tahun ajaran 2020/2021. Penerapan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid-19 memiliki dua konsekuensi serius, yaitu adanya ancaman putus sekolah serta risiko lost generation. Meskipun sekolah pada wilayah zona kuning dan hijau diperbolehkan untuk belajar secara tatap muka, namun hal tersebut tergantung pada kebijakan Pemerintah Daerah (Pemda) masing-masing, kepala sekolah dan juga orang tua siswa dalam arti bukan dimandatkan atau dipaksakan tetapi diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Blended Learning adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face-to-face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan sumber belajar tatap muka baik dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media computer, telepon seluler atau mobile phone, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Jadi, model pembelajaran Blended Learning menggabungkan atau mengkombinasikan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran secara mandiri dan aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu pembelajaran tatap muka di kelas. Atau dapat

diartikan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tradisional dan modern yang bertujuan mensintesis pembelajaran tatap muka dan online dalam kombinasi terintegrasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien dan menarik.

Pembelajaran Blended Learning tidak berarti menggantikan model pembelajaran tatap muka dalam kelas, melainkan memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan. Merujuk pada model pembelajaran gabungan (Blended learning), dalam penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran penggabungan (Blended learning) pada mata pelajaran Fiqih yang mana mengkombinasikan antara pembelajaran daring (online) berbasis Google Classroom dengan pembelajaran luring (offline) yaitu pembelajaran tatap muka sebagai penggunaan instruksional dalam mengajar yang berguna untuk memudahkan pemahaman siswa.

Selain itu, alasan peneliti memilih SMP Kesatrian 1 Semarang sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran berbasis Blended learning, khususnya pada mata pelajaran PAI serta di SMP Kesatrian dirasa memiliki potensi pada peningkatan kualitas yang dikaji peneliti sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan perubahan bagi pihak madrasah. Menindak lanjuti hal ini, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis Blended learning pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, apakah dengan menggunakan model pembelajaran Blended learning ini merupakan cara yang efektif dan efisien guna

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dari berbagai permasalahan diatas, peneliti merumuskan judul pada penelitian ini yaitu: “Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kesatrian 1 Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Terkait dengan judul skripsi yang peneliti ambil yaitu yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang” dengan alasan sebagai berikut :

1. Usaha guru dalam kualitas pembelajaran peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.
2. Kurangnya efektifitas peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan usaha guru dalam mengembangkannya dengan model pembelajaran yang saya gunakan yaitu pembelajaran blended learning ini, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Penulis memilih SMP Kesatrian 1 Semarang sebagai objek penelitian, karena guru PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang menggunakan pembelajaran blended learning dan dilihat dari sarana dan prasarana SMP Kesatrian sangat mendukung. Sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah ini digunakan untuk memberikan batasan-batasan istilah agar penelitian dapat focus penegasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi ialah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang disusun dengan cermat dan rinci, implementasi ini biasanya selesai sesudah dianggap permanen. Menurut (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan : pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu, sementara menurut (Susilo et al., 2007) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.
2. Pembelajaran berbasis *blended* merupakan proses dari pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran menggunakan media online dalam menjelaskan suatu materi ataupun penugasan (HUSAMAH, 2014). Menurut Dwiyo 2011 Pembelajaran ini tidak sepenuhnya melalui internet melainkan guru masih bisa mengontrolnya dikelas dengan melakukan pembelajaran seperti biasanya. Kegiatan melalui aplikasi tersebut biasanya digunakan untuk mengerjakan kuis, ujian, ataupun ulangan harian, bisa juga digunakan untuk *share* materi

3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing anak didik untuk mengembangkan segenap potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sebagai bekal masa depannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta memiliki kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara.
4. SMP Kesatrian 1 Semarang adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang menyelenggarakan tiga tahun, dengan memuat pengetahuan umum yang sama dengan SMP Islam atau MTS lainnya ditambah dengan pengetahuan agama. SMP Kesatrian 1 Semarang ini salah satu dari beberapa SMP yang berstatus Swasta di daerah Kota Semarang. SMP Kesatrian ini adalah salah satu SMP swasta yang sudah mendapat akreditasi A.



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan terkait model blended learning pada pembelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan terkait model blended learning pada pembelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi terkait model blended learning pada pembelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka penulis memberi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan terkait model blended learning pada pembelajaran PAI kelas di SMP Kesatrian 1 Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan terkait model blended learning pada pembelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi terkait model blended learning pada pembelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian atau penulisan skripsi adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif tentang gambaran atau uraian keadaan yang jelas tanpa ada tambahan terhadap obyek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun data yang dikumpulkan adalah berbenruk kata-kata atau gambar.

2. Metode Pengumpulan Data

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI. Beberapa aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Aspek Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan langkah-langkah yang haris dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan indicator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk RPP satu lembar pembelajaran daring.

b. Aspek Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran blended learning memerlukan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti :

- 1) Tahap Pendahuluan
- 2) Tahap Inti
- 3) Tahap Penilaian

c. Aspek Evaluasi meliputi:

Penilaian proses kriteria yang dinilai dalam penilaian dengan indicator:

- 1) Kendala Guru dalam mengajar
- 2) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun online
- 3) solusi

3. Sumber dan Jenis Data

Secara umum data penelitian kualitatif merupakan tindakan dari perkataan manusia dari suatu latar yang bersifat alamiah. Dalam hal ini data yang dimaksud ialah data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Data primer diperoleh dari studi lapangan penelitian yang berasal dari subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya yaitu Waka Kurikulum dan guru PAI SMP Kesatrian 1 Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bersumber dari data tertulis yang diperoleh oleh sejumlah literature-literatur yang berkaitan dengan topic pembahasan baik dari buku rsip maupun dokumentasi. Sumber data sekunder berguna melengkapi data yang diperlukan oleh data primer atau dapat diartikan sebagai dokumen-dokumen yang didapatkan dari lapangan yang bersifat sebagai pelengkap data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen terkait pembelajaran PAI yang menggunakan model blended learning serta profil SMP Kesatrian1 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian social. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data factual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka. (Moleong, 2006)

Secara pisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (Suharsimi : 198). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya (Nana Sudjana dan Ibrahim : 198 : 103). Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas adapula bentuk pertanyaan wawancara campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak berstruktur (Hadeli, 2006:84).

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpinpin, yaitu

wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto: 2010: 199).

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: guru PAI. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang.

2) Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan fenomena-fenomena yang akan diselidiki dan dengan ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan berperan sebagai guru PAI di sekolah guna merasakan, mengamati lebih dalam tentang makna dan perilaku observant.(Narbuko, 1997)

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI melalui media social terhadap sekolah dan guru PAI. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah upaya untuk memperoleh data dari sumber lain seperti dokumen-dokumen, arsip, catatan, maupun brosur informasi lainnya yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

Menurut (Arikunto, 2010) studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2013: 240) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sumber-sumber data ini biasanya juga disebut dengan sumber data sekunder, karena bersifat sebagai pelengkap. Sumber-sumber ini juga

sering digunakan sebagai bahan studi kepustakaan, seperti jurnal penelitian, surat kabar, majalah, buku dan lain sebagainya.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan dapat membantu penulis dalam melakukan interpretasi data.

Dokumen ini menyajikan data tentang keadaan di SMP Kesatrian 1 Semarang yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, lalu menabarkannya ke dalam bab-bab yang akan dipelajari lalu setelah itu membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2011a)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengumpulan Data

Sebelum dianalisis, peneliti mengumpulkan data-data, yakni hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Iskandar, 2008). Dalam reduksi data ini akan berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berorientasi pada metode kualitatif.

c. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi, uraian maupun tabel dan sejenisnya. Hal ini dirancang agar mendapat informasi yang padu sehingga peneliti mendapatkan data mengenai penelitiannya.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan antara pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual yang verifikasi datanya dilakukan selama proses berlangsung.

e. Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat

tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkontruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti.(Sugiyono, 2010).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami dan mengatur uraian pembahasan. Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman judul, abstrak, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan publikasi, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, yang terdiri dari :

BAB I Merupakan bab pendahuluan, di dalamnya terdiri dari antara lain latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Adapun landasan teori yang dipaparkan dalam bab ini yang membahas tentang isi penelitian, yaitu : *pertama pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam. Kedua pengertian blended learning, model pembelajaran blended*

learning, implementasi blended learning, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran blended learning.

BAB III Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Di dalam bab ini, dijabarkan tentang instrument yang diperlukan dalam penelitian, lokasi penelitian, gambaran umum SMP Kesatrian 1 Semarang, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV Menjelaskan bab pemaparan dan analisis data serta temuan peneliti. Pemaparan data terkait bagaimana konten media pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian dan proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning*.

BAB V Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.